

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2009 menunjukkan bahwa secara nasional Angka Kematian Ibu di Indonesia adalah 226/100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih jauh dari target tujuan pembangunan milenium (Millenium Development Goals/MDGs), yakni hanya 102/100.000 kelahiran tahun 2015.

Hasil data dari Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2010, angka ibu melahirkan dengan *sectio caesarea* periode lima tahun terakhir di Indonesia sebesar 15,3% dengan rentang tertinggi 27,2% di DKI Jakarta dan terendah 5,5 % di Sulawesi Tenggara. Di Indonesia angka kejadian kehamilan lewat waktu kira-kira 10%, bervariasi antara 10,4 – 12 % apabila diambil batas waktu 42 minggu dan 3,4 – 4 % apabila diambil batas waktu 43 minggu.

Menurut data yang diperoleh di Rekam medik RS IV Slamet Riyadi pada tahun 2014 jumlah *sectio caesarea* adalah 215 orang dengan indikasi serotinus sebanyak 53 orang (18,60%). Prevalensi yang tinggi tersebut tentu dipengaruhi banyak faktor termasuk indikasi medis yang mengharuskan ibu menjalani persalinan *sectio caesarea*. *Sectio caesarea* adalah suatu pembedahan guna melahirkan anak lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus ( Oxorn, 2010).

Kehamilan lewat waktu adalah kehamilan yang melampaui usia 292 hari (42 minggu) dengan gejala kemungkinan komplikasinya. Komplikasi dapat terjadi pada ibu dan janin, komplikasi pada janin diantaranya adalah oligohidramnion yang mengakibatkan asfiksia dan gawat janin intrauterine, dan aspirasi air ketuban disertai mekonium yang mengakibatkan gangguan pernafasan janin dan gangguan sirkulasi bayi setelah lahir. Penyebab terjadinya kehamilan lewat waktu adalah ketidakpastian tanggal haid terakhir, terdapat kelainan kongenital anensefalus, dan terdapat hipoplasia kelenjar adrenal (Manuaba, 2008).

Masa nifas (puerperium) adalah waktu yang dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir kira-kira 6 minggu. Akan tetapi seluruh alat kandungan kembali seperti semula (sebelum hamil) dalam waktu kurang lebih 3 bulan. Di mulai dengan kehamilan, persalinan dan di lanjutkan dengan masa nifas merupakan masa yang kritis bagi ibu dan bayinya. Kemungkinan timbul masalah dan penyulit selama masa nifas. Apabila tidak segera ditangani secara efektif akan membahayakan kesehatan, bahkan bisa menyebabkan kematian dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama. Untuk itu pemberian asuhan keperawatan kepada ibu dalam masa nifas sangat perlu dilakukan yang bertujuan untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi, melaksanakan deteksi dini adanya komplikasi dan infeksi, memberikan pendidikan pada ibu serta memberikan pelayanan kesehatan pada ibu dan bayi. Selama masa nifas ibu akan mengalami berbagai perubahan. Asuhan keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan

bagian integral dari pelayanan kesehatan, didasarkan ilmu dan kiat keperawatan, berbentuk pelayanan bio-spiritual-psiko-sosial-kultural yang komprehensif. Pelayanan atau asuhan merupakan cara penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu nifas normal dan mengetahui secara dini bila ada penyimpangan yang ditemukan dengan tujuan agar ibu dapat melalui masa nifasnya dengan selamat dan bayi sehat.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik dan termotivasi untuk menyusun laporan Karya Tulis Ilmiah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Diploma III Keperawatan dengan mengambil kasus berjudul “Asuhan Keperawatan Pasien Ny.E P3A0 Post Sectio Caesaria denganIndikasi Serotinus di Ruang Bougenvile RST IV Slamet Riyadi Surakarta ”.

## **B. RumusanMasalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Asuhan Keperawatan pasien “Ny.E P3A0 Post Sectio Caesaria dengan Indikasi Serotinus di Ruang Bougenvile RST IV Slamet Riyadi Surakarta ”?”

## **C. Tujuan Laporan Kasus**

### **1. Tujuan umum**

Meningkatkan ketrampilan, kemampuan mengetahui, dan menerapkan asuhan keperawatan pada pasien “Asuhan Keperawatan Pasien Ny. EP3A0 Post Sectio Caesaria dengan Indikasi Serotinus di Ruang Bougenvile RST IV Slamet Riyadi Surakarta ”.

## 2. Tujuan khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada pasien *post sectio caesarea*.
- b. Mampu merumuskan interpretasi data yang meliputi data fokus (data subyektif dan obyektif), masalah keperawatan beserta etiologinya pada pasien *post sectio caesarea*.
- c. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien *post sectio caesarea*.
- d. Mampu menyusun rencana tindakan asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea*.
- e. Mampu melakukan tindakan keperawatan sesuai rencana keperawatan pada pasien *post sectio caesarea*.
- f. Mampu mengevaluasi tindakan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea*.

### **D. Manfaat Laporan Kasus**

Setelah melaksanakan studi kasus, diharapkan karya tulis ini dapat bermanfaat bagi :

#### 1. Penulis

- a. Dapat mengerti, memahami dan menerapkan asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* dengan indikasi serotinus.
- b. Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya tentang kasus pada pasien *post sectio caesarea* dengan indikasi serotinus.
- c. Dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* dengan indikasi serotinus.

## 2. Institusi Pendidikan

- a. Dapat memberikan masukan-masukan bagi institusi mengenai karya tulis ilmiah, khususnya pada pasien *post sectio caesarea* dengan indikasi serotinus.
- b. Menambah pengetahuan dan pengalaman secara langsung dalam memberikan asuhan keperawatan maternitas khususnya pada pasien *post sectio caesarea* dengan indikasi serotinus.

## 3. Lahan Praktik

- a. Dapat meningkatkan mutu pelayanan yang lebih baik terutama pada pasien *post sectio caesarea* dengan indikasi serotinus.
- b. Dapat mengevaluasi asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* dengan indikasi serotinus.

## 4. Bagi Ibu

- a. Dapat memahami dan mengerti tentang perawatan masa nifas.
- b. Agar ibu mampu mengetahui lebih dini dan dapat menanggulangi lebih awal komplikasi masa nifas dengan indikasi serotinus.